

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ditinjau dari Opini Auditor dan Struktur Kepemilikan

Alisa Khotrunida¹, Suhadi², Pancawati Hardiningsih³, Sri Anugrah Natalina⁴

^{1,2} IAIN Kudus

³ Universitas Stikubank.Semarang

⁴ IAIN Kediri

*Corresponding Author:

Suhadi

suhadi@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of auditor opinion, managerial ownership, and Institutional Ownership on the timeliness of submitting financial reports. This research uses a quantitative approach supported by secondary data. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2019-2021 period. A sample of 57 manufacturing companies registered with ISSI were selected using a purposive sampling method. Based on panel data regression analysis, the results of this study show that the auditor's opinion has a significant effect on the timeliness of submitting financial reports. Managerial ownership and institutional ownership have no effect on the timeliness of submitting financial reports.

Keywords: Auditor's Opinion, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Timeliness.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh opini auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2019-2021. Sampel sebanyak 57 perusahaan manufaktur terdaftar di ISSI yang dipilih dengan metode purposive sampling. Berdasarkan panel analisis regresi data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: Opini Auditor, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ketepatan Waktu.

Received 20 Oktober 2023	Received in revised from 13 November 2023	Accepted 13 Desember 2023
-----------------------------	--	------------------------------

PENDAHULUAN

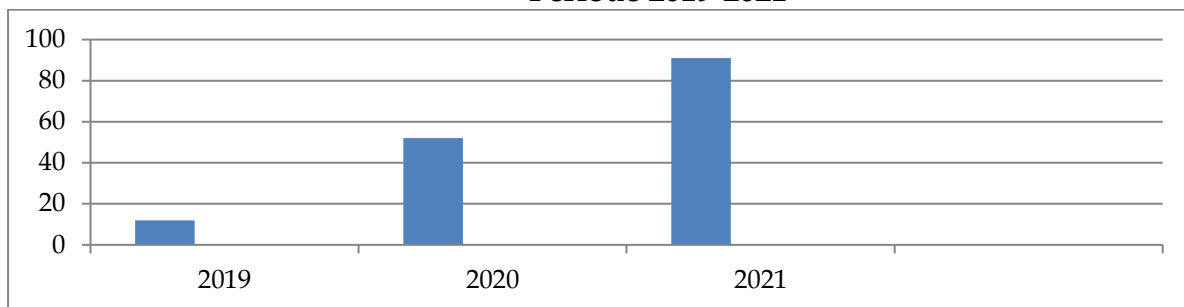
Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang berisi status keuangan perusahaan, kinerja dan merubah status keuangan perusahaan, bisa digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi para *stakeholders*. Catatan atas laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya memberikan manfaat signifikan, jika kinerja perusahaan diuraikan tepat waktu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan emiten menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara rutin dengan menjelaskan kejadian-kejadian penting yang sudah terjadi, dan laporan ini segera dirilis ke *public* melalui pengumuman bursa atau investor agar dapat langsung dipublikasikan melalui BEI atau *broker* (Hidayat & Abidin, 2021).

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah sebagian faktor yang penting dalam penyajian informasi terkait. Laporan keuangan yang tepat waktu merupakan laporan yang memiliki indikator transparan dan berkualitas. Ketepatan waktu merupakan lamanya hari membutuhkan pengumuman laporan keuangan tahunan dan sudah teraudit serta diserahkan pada Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Erawat & Kondo, 2021). Informasi keuangan yang berkualitas mampu mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pemakai laporan keuangan. Informasi memberikan sifat baru dan tidak *of date*, sesuai keadaan perusahaan melaporkan dengan cepat maupun tepat waktu. Informasi laporan keuangan tidak

tersampaikan secara tepat waktu berakibat informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam memengaruhi kualitas keputusan (Suryadi, 2021). Laporan keuangan tepat waktu sebagai indikator penting yang akan mengarah pada *image* perusahaan dengan harapan agar informasinya dapat berguna untuk para pemangku kepentingan (Oktavia, 2021).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak investor berharap laporan keuangan diumumkan secara tepat waktu dan teliti. Terkait keterlambatan menyampaikan laporan keuangan menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan investor. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengganggu dalam pengambilan keputusan oleh investor atau pemilik perusahaan dan berakibat pada reaksi pasar modal menjadi kurang baik (Jayanti, 2018). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan berdampak bagi pemegang saham dan investor. Dampak bagi pemegang saham dan investor antara lain kurangnya informasi yang didapatkan dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

Gambar 1.
Grafik Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
Periode 2019-2021



Sumber : IDX yang diolah 2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2019 hingga tahun 2021 masih terdapat perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan cenderung tidak tepat waktu. Pada tahun 2019 terdapat 12 perusahaan tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan serta belum menyelesaikan pembayaran dan pelunasan denda atas keterlambatan dalam penyampaian laporan, di mana dari 12 perusahaan terdapat 2 perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Jumlah ini menurun pada tahun 2020 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 52 perusahaan serta belum menyelesaikan pembayaran dan pelunasan denda atas keterlambatan dalam penyampaian laporan, di mana dari 52 perusahaan terdapat 2 perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Di sisi lain, pada 2021 tahun dimana perusahaan tidak tepat waktu sebanyak 91 perusahaan serta belum menyelesaikan pembayaran dan pelunasan denda atas keterlambatan dalam penyampaian laporan, di mana dari 91 perusahaan terdapat 3 perusahaan terdaftar di ISSI.

Auditor bertanggung jawab memberikan pendapat terhadap opini atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan (Ardianingsih, 2021). Opini audit dianggap penting karena digunakan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor baik jangka pendek maupun panjang. Perusahaan yang menerima opini audit yang bersih atau Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih baik dan lebih teratur. Hal ini dapat mencerminkan tingkat keteraturan dan kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan keuangan yang berlaku (Dewi, 2021). Perusahaan yang demikian biasanya memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab mereka terhadap pemangku kepentingan. Perusahaan menyadari pentingnya menyampaikan informasi keuangan secara transparan dan tepat waktu untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, cenderung lebih memperhatikan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Studi mengenai pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperoleh hasil masih beragam. Penelitian Hastutik (2015); Nurlen et al. (2021); Videsia et al. (2022) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun studi Pradipta & Suryono (2017); Prakoso & Wahyudi (2022); Rialdy (2022); Nabila et al. (2023); dan Sari & Budi (2023) menemukan bukti opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Sebaliknya studi Faizah & Mulyani (2023) membuktikan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dipengaruhi faktor kepemilikan manajerial perusahaan. Hal ini menimbulkan pengaruh pada kinerja perusahaan sebab ada rasa memiliki yang kuat pada perusahaan sehingga pihak manajemen akan semakin baik (Asthamana et al., 2021). Ketika pemegang saham merasa puas dengan kinerja manajemen, maka kinerja yang dilakukan manajemen dikatakan baik begitu pula sebaliknya untuk menunjukkan kinerja yang baik, manajemen dapat melakukannya dengan menyediakan informasi keuangan kepada pihak luar, seperti informasi tentang kinerja dan laporan keuangan. Manajemen (*agent*) dituntut untuk menyajikan informasi keuangan secara tepat waktu yang digunakan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan (Nirwanda, 2021). Oleh karena itu, pihak eksternal bisa leluasa mengawasi kinerja manajer, supaya bekerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab. Pengawasan dari pihak luar menuntut manajemen agar memiliki kinerja yang baik (Sitorus, 2019). Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Verawati (2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian Hidayat & Abidin (2021) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kalsum (2022) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Demikian juga Majid (2022) menemukan hasil sama bahwa

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi di BEI.

Kepemilikan saham oleh institusi di perusahaan biasanya cukup besar seperti institusi bidang keuangan, sehingga mereka dapat secara aktif memantau manajemen, mendorong terciptanya perubahan yang lebih baik, dan memperbaiki tata kelola perusahaan (Din et al., 2021). Kepemilikan institusional memiliki kekuatan mengupayakan dan mewajibkan pihak manajemen dalam penyampaian informasi keuangan. Kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suaranya dalam mempengaruhi keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan (Nirwanda, 2021). Di sisi lain, kepemilikan institusional merupakan bagian dari pemegang saham eksternal sehingga bisa saja mereka mengalami kesulitan untuk melaksanakan pemantauan internal yang efektif. Komisaris independen dipandang sebagai pemantau internal utama perusahaan sehingga keberadaannya dapat membantu pemegang saham institusional selaku pihak eksternal untuk mengawasi manajer dari tindakan menyimpang yang dapat merugikan pemegang saham (Lillah & Yuyetta, 2023). Pendapat ini sesuai dengan penelitian Dufresella & Utami (2020) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian Wicaksono (2021) memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Studi Harnida (2015); Azhari & Nuryatno (2020); Herninta (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Studi Azhari & Nuryatno (2019); Herninta (2020); Wicaksono (2021); Indriani et al. (2023); Panggabean & Maradina (2023); Yustin et al. (2023) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa kepemilikan institusional hanyalah salah satu pengawas manajemen perusahaan, sedangkan manajerlah yang mengambil dan menjalankan keputusan perusahaan (Rahardjo & Wuryani, 2021).

Banyaknya peraturan dan regulasi mengharuskan perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu menjadi faktor penting. Regulator biasanya memiliki tenggang waktu yang ketat terkait dengan penyampaian laporan keuangan, dan pelanggaran dapat mengakibatkan konsekuensi hukum dan reputasi yang serius bagi perusahaan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan relevan dan dapat dipercaya. Hubungan opini auditor dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penilaian auditor terhadap kinerja keuangan perusahaan berdampak pada ketaatan terhadap tenggang waktu penyampaian. Struktur kepemilikan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mendorong atau menghambat ketaatan waktu tersebut. Adanya faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang praktik akuntansi, tata kelola perusahaan, dan interaksi antara perusahaan, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Merujuk hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil yang masih beragam, oleh karena itu perlu untuk melakukan pengujian kembali variabel opini auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dengan menggunakan rentang waktu pengamatan yang berbeda dengan sebelumnya sehingga diharapkan dapat menghasilkan dukungan temuan dan interpretasi yang lebih baik.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini mendasarkan pada *compliance theory*. *Compliance theory* merupakan sifat patuh dan taat terhadap peraturan. Kepatuhan adalah motivasi individu, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan aturan yang sudah ditetapkan. Sesuai teori kepatuhan, perusahaan harus mematuhi seluruh peraturan berlaku misalnya kode etik perusahaan, profesi, Undang-Undang, aturan pemerintah, hukum (Suryani & Pinem, 2018). Bentuk dari kepatuhan terhadap peraturan tersebut, laporan keuangan perusahaan sebelumnya melakukan proses pemeriksaan oleh auditor eksternal, pemeriksaan oleh auditor sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* salah satunya penyampaian laporan keuangan terkait sumber daya dan kinerja perusahaan selama tahun berlangsung. Bentuk dari kepatuhan terhadap peraturan tersebut, laporan keuangan perusahaan sebelumnya melakukan proses pemeriksaan oleh auditor eksternal, pemeriksaan oleh auditor sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sehingga bisa memperoleh pengajaran pada pihak manajemen perusahaan agar patuh terhadap investor ketika penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Sesuai teori kepatuhan (*compliance theory*) bahwa setiap perusahaan terdorong lebih mematuhi peraturan berlaku, demikian perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sebab sebagai kewajiban perusahaan, juga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Herninta, 2020).

Pada konteks ketepatan pelaporan, teori kepatuhan dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perusahaan terhadap tenggang waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun implementasi teori kepatuhan dalam konteks ketepatan pelaporan dapat diikuti langkah berikut: (1) mengidentifikasi aturan dan norma yang mengatur kewajiban perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini meliputi peraturan dari regulator pasar modal, peraturan bursa efek, atau standar akuntansi yang mengatur tenggang waktu penyampaian, (2) lakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perusahaan terhadap aturan tersebut. Hal ini dapat mencakup faktor internal seperti struktur organisasi, budaya perusahaan, dan sistem pengendalian internal, serta faktor eksternal seperti tekanan pasar, regulasi

pemerintah, dan praktik industri, (3) mengembangkan strategi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap tenggat waktu penyampaian laporan keuangan. Strategi ini dapat mencakup pengembangan sistem pengendalian internal yang lebih efektif, pelatihan dan kesadaran pegawai tentang pentingnya kepatuhan, serta pembentukan budaya organisasi yang mendorong ketaatan terhadap aturan, dan (4) melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi kepatuhan yang telah diterapkan. Perusahaan perlu terus memantau dan mengevaluasi tingkat kepatuhan, serta mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan. Jika ditemukan pelanggaran atau ketidakpatuhan, perusahaan perlu segera mengambil tindakan korektif untuk memastikan kepatuhan di masa mendatang.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bagaimana faktor-faktor seperti tata kelola perusahaan, kualitas auditor, dan praktik pelaporan keuangan memengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaporan keuangan dengan menggunakan pendekatan teori kepatuhan dalam konteks ketepatan pelaporan seperti: (1) Gibbins et al. (1990) dalam risetnya *The Management of Corporate Financial Disclosure: Opportunism, Ritualism, Policies, and Processes*, (2) Brown & Caylor (2006) dalam risetnya *corporate governance and firm valuation*, dan (3) Knechel et al. (2007) dalam risetnya *Does Auditor Specialization Matter? Evidence from Market reactions to Auditor Switches*

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menjelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan (Milgram, 1963). Pandangan teori kepatuhan menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai opini audit baik, agar lebih cepat dan patuh ketika penyampaian laporan keuangan. Opini audit merupakan pendapat auditor dan memiliki sesuai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit, berbagai material atas penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Opini audit juga dimaknai sebagai pendapat auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit (Suryanto & Pahala, 2016). Opini audit baik seperti opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menandakan bahwa perusahaan telah mematuhi standar pelaporan keuangan dengan baik. Melalui opini WTP akan meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan, sehingga cenderung akan lebih memperhatikan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan oleh regulasi.

Hastutik (2015); Suryani & Pinem (2018); Umar et al. (2022); Putra et al. (2023); Nurlen et al. (2021); dan Videsia et al. (2022) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Manajerial memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua aturan dan regulasi yang berlaku, termasuk tenggat waktu pelaporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Teori kepatuhan (*compliance theory*) berpandangan bahwa setiap individu terdorong, lebih mematuhi peraturan berlaku, demikian perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sebab sebagai kewajiban perusahaan, juga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Herninta, 2020). Pandangan tersebut menggambarkan bahwa kepemilikan saham oleh manager diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang salah satunya adalah penyampaian ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sesuai dengan ekspektasi *principal* untuk berbuat sesuatu dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan lebih berorientasi pada jangka panjang dan berusaha mempertahankan hubungan baik dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan pasar modal. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan memastikan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan pendekatan teori kepatuhan, kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor yang mendorong manajer untuk mematuhi tenggat waktu pelaporan keuangan untuk menjaga reputasi perusahaan, meminimalkan risiko, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

Studi (Akadiati, 2020); dan Verawati (2018) membuktikan kepemilikan manajerial mendorong pengawasan serta peningkatan terhadap kinerja manajemen dan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial pada perusahaan mendorong pengawasan serta peningkatan terhadap kinerja manajemen dan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (Septiana, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional mempunyai peran penting, meminimalisasi konflik kepentingan terjadi antara manajer dan investor karena kehadiran investor institusional diperhitungkan bisa menjadi alat pemantauan yang efisien dalam setiap keputusan yang dipilih oleh manajer (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori kepatuhan, institusi-institusi ini cenderung memiliki kepentingan jangka panjang

dalam kinerja perusahaan yang stabil dan transparan. Salah satu aspek dari kinerja yang diharapkan adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Institusi keuangan memiliki reputasi yang harus dijaga dan kredibilitas di pasar modal. Untuk mempertahankan reputasi dan meminimalkan risiko, institusi keuangan akan memantau kinerja perusahaan secara cermat, termasuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua regulasi dan standar pelaporan, termasuk ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Adanya pemantauan dari pihak luar akan mendorong manajer bekerja dengan maksimal dan diharapkan mampu meningkatkan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu serta berkualitas.

Penelitian Septiana (2023); dan Dufriella & Utami (2020) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian, yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di ISSI untuk periode penelitian 2019-2021. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, maka peneliti menggunakan kriteria: (1) perusahaan terdaftar di ISSI pada sektor manufaktur sebanyak 100 perusahaan; dan (2) entitas yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap dan detail selama periode riset sebanyak 19 perusahaan. Berdasarkan kriteria pendekatan penentuan sampel tersebut, maka diperoleh sejumlah 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI sebagai sampel dalam riset ini.

Analisis penelitian menggunakan regresi logistic, yaitu dengan menganalisis pengaruh opini audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini ada tiga variabel independen opini auditor (OA), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI). Berikut tabel 1 adalah operasional variabel penelitian dan pengukuran.

Tabel 1. Operatif Variabel dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran Skala
Ketepatan Waktu	1= Perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan 0 = Perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan	Nominal
Opini Auditor	1 = Jika Lap.Keuangan memperoleh WTP	Nominal

	0 = Jika Lap. Keuangan memperoleh selain WTP	
Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham manajemen	Rasio
	$\frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	
Kepemilikan Institusional	Jumlah saham institusional	Rasio
	$\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	

Sumber: Berbagai sumber, 2023

Model persamaan regresi logistik yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = a + \beta_1 \text{OA} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{KI} + e$$

Keterangan :

- $\text{Ln} \frac{p}{1-p}$: Ketepatan Waktu (Kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)
- a : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel OP, KM, KI
- OA : Opini Auditor
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusional
- e : eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 berikut menyajikan hasil analisis deskriptif penelitian.

Tabel 2. Deskriptif Kepemilikan

	Kepemilikan Manajerial (%)	Kepemilikan Institusional (%)
Minimum	.00	22.00
Maximum	68.30	89.40
Mean	14.22	58.57
Std. Deviation	18.69	18.58

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Kepemilikan manajerial diproksikan dengan mengukur persentase saham dimiliki pihak manajemen baik direksi ataupun komisaris. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 14.22% dan standar deviasi senilai 18.69%. Nilai rata-rata yang relatif rendah dan standar deviasi yang cukup tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial cenderung lebih bervariasi di antara

observasi atau sampel yang diamati. Variabel kepemilikan institusional mengukur persentase saham dimiliki oleh investor luar perusahaan. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 58.58% dan standar deviasi senilai 18.58%. Nilai rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional cenderung lebih dominan dalam sampel tersebut. Namun, standar deviasi yang juga tinggi menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam kepemilikan institusional di antara sampel tersebut. Berikutnya rekap hasil opini audit nampak pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Deskriptif Opini Auditor

	Selain WTP	WTP	Total
Frequency	10	47	57
Percent	17.5	82.5	100
Valid Percent	17.5	82.5	100
Cumulative Percent	17.5	100	

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Frekuensi data variabel opini audit berjumlah 57 perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 10 perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian atau sebesar 17,5% dan terdapat 47 perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian atau sekitar 82,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Namun, 17,5% sisanya memiliki masalah atau ketidakpastian dalam penyajian laporan keuangan. Selanjutnya rekap hasil ketepatan laporan keuangan nampak pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Deskriptif Ketepatan Laporan Keuangan

	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Total
Frequency	15	42	57
Percent	26.3	73.7	100
Valid Percent	26.3	73.7	100
Cumulative Percent	26.3	100	

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Frekuensi variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terlihat sebanyak 15 perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan atau sebesar 26,3% dan sebanyak 42 perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan atau sebesar 73,7%. Kondisi ini menggambarkan mayoritas perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sementara 26,3% perusahaan tidak dapat memenuhi batas waktu yang ditetapkan untuk penyampaian laporan keuangan. Hal ini menggambarkan tingkat kepatuhan atau ketidakpatuhan perusahaan terhadap kewajiban penyampaian laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan dapat menjadi indikator kinerja

kepatuhan dalam konteks penyusunan dan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu.

Hasil uji asumsi klasik Multikolinieritas nampak pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Opini Auditor	.995	1.005
Kepemilikan Manajerial	.573	1.745
Kepemilikan Instiusional	.571	1.751

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* opini auditor 0,995 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF, variabel opini auditor 1,005 lebih kecil dari 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai *tolerance* kepemilikan manajerial senilai 0,573 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF, variabel kepemilikan manajerial 1,745 lebih kecil dari 10 tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai *tolerance* kepemilikan institusional senilai 0,571 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF, variabel kepemilikan institusional 1,751 lebih kecil dari 10 tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Logistik

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Model regresi logistik lebih cocok diterapkan pada uji hipotesis, sebab variabel terikat diestimasi skala nominal, sedangkan variabel bebasnya campuran skala rasio dan skala nominal. Langkah-langkah menganalisis regresi logistik, yaitu menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi (*nagelkerke's r square*) dan uji hipotesis.

a. Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Menilai kelayakan model regresi. Menguji kelayakan model regresi logistik digunakan *goodness of fit test*, mengukur nilai *chi-square* bagian bawah uji *hosmer and lemeshow's*.

Tabel 6. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.452	7	.488

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil mengolah data terlihat nilai *chi-square* pada statistic *hosmer and lemeshow's* sebesar 6,452 dengan probabilitas signifikan 0,488 di mana nilai lebih 0,05, jadi hipotesis nol (H_0) tidak bisa ditolak atau H_0 diterima sehingga model dikatakan fit, sebab data sesuai model. Kesimpulannya uji kelayakan model digunakan bisa diprediksi nilai observasi.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil pengujian terlihat pada iteration history, diperhatikan angka *-2 log likelihood (LL)* pada *block number = 0* di tabel dan angka *-2 log likelihood (LL)* pada *block number = 1*.

Tabel 7. Hasil Uji Overall Model Fit (Block 0)

	Iteration	-2 Log likeliho	Coefficients
			Constant
Step 0	1	65.778	.947
	2	65.702	1.028
	3	65.702	1.030
	4	65.702	1.030

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 8. Hasil Uji Overall Model Fit (Block 1)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	OA	KM	KI
Step 1	1	59.184	1.769	-1.663	.000	-.001
	2	58.748	2.277	-1.898	.000	-.001
	3	58.744	2.343	-1.920	.000	-.001
	4	58.744	2.343	-1.920	.000	-.001

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Sesudah memasukan variabel independen, pada tabel terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood Block number = 0* senilai 65.702. Adanya penurunan nilai *-2LL (Block Number = 0)* ke *-2LL (Block Number = 1)* atau dari 65.702 ke 58.744, ditunjukkan keseluruhan modal regresi baik, disebut juga model dihipotesiskan fit dengan data. Kesimpulannya penambahan variabel independen, yakni opini auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, disebut juga model dihipotesiskan fit dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Berdasarkan hasil *output nagelkerke r square*, diketahui bahwa variabilitas variabel independen dapat diperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai *nagelkerke r square* diinterpretasi.

Tabel 9. Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58.744 ^a	.115	.168

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 9 menggambarkan hasil *output* model *summary*, terlihat nilai *nagelkerke r square* penelitian ini senilai 0,168. Sehingga persentase pengaruh variabel independen penelitian ini yaitu opini auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebesar 16,8%. Sedangkan sisanya sebesar 83,2% di pengaruhi variabel lainnya tidak digunakan pada penelitian ini.

d. Uji Koefisien Regresi (Uji Hipotesis)

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Uji koefisien regresi diketahui seberapa jauh seluruh variabel bebas, yaitu opini auditor (OA), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI). Dimasukkan model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat: ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OA	-1.920	.759	6.399	1	.011	.147
	KM	.000	.002	.000	1	.990	1.000
	KI	-.001	.002	.370	1	.543	.999
	Constant	2.343	1.752	1.788	1	.181	10.415

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Sesuai hasil uji koefisien regresi tabel 11, diperoleh model persamaan regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = 2.343 + (-1.920 \text{ OA}) + 0.000 \text{ KM} + (-0.001) \text{ KI} + e$$

Hasil Uji Hipotesis Secara *Wald*

Uji hipotesis secara *wald*. Uji statistik *wald* untuk menentukan variabel-variabel independen agar ditentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil pengujian terlihat tabel *variables in the equation* dengan diperhatikan nilai signifikan dari masing-masing variabel. Tingkat signifikan dipergunakan sebesar 5%, kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis, berdasarkan signifikan terdapat tabel 11.

Jika probabilitas (signifikan) > 0,05 maka H_a ditolak (hipotesis dinyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen ditolak), sebaliknya jika probabilitas (signifikan) < 0,05 maka H_a diterima (hipotesis dinyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen diterima).

Menurut tabel 11 menunjukkan hasil dari uji hipotesis secara *wald* sebagai berikut: (1) Nilai koefisien regresi OA senilai -1.920 dengan signifikan hipotesis senilai 0.011 dan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi signifikan karena

signifikansi $0.011 < 0.05$, maka kesimpulannya opini auditor (OA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (**H₁ diterima**); (2) Nilai koefisien regresi variabel KM senilai 0.000 dengan signifikan hipotesis senilai 0.990 dan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi $0.990 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (**H₂ ditolak**); dan (3) Nilai koefisien regresi variabel KI senilai -0.001 dengan signifikan hipotesis senilai 0.543 dan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi $0.543 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan instistiuional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (**H₃ ditolak**).

Hasil Analisis Oods Rasio (OR)

Tabel 11. Hasil Uji Nilai Oods Rasio ($\exp(\beta)$)

	OA	KM	KI
B	-1.920	.000	.147
Sig.	.011	.990	1.000
Exp (β)	.147	.543	.999

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Variabel opini audit (OA) berdasarkan hipotesis (H1), maka dinyatakan diterima dari uji hipotesis secara *wald* yang didasari dari nilai signifikansi $< \alpha$, maka selanjutnya dapat dilihat pengaruh peluang kejadian tersebut dari nilai Odds rasio ($\exp(\beta)$). Adapun nilai Odds rasio untuk variabel X1 yaitu $0,147 < 1$. Hal ini berarti Variabel OA sebagai faktor protektif, artinya ada hubungan negatif antara faktor OA terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa peluang perusahaan yang menerima opini auditor untuk mengumpulkan laporan keuangannya tepat waktu adalah sebesar 0,147 kali lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima opini auditor.

Namun, variabel kepemilikan manajerial (KM), dinyatakan ditolak dari uji hipotesis secara *wald* yang didasari dari nilai signifikansi $> \alpha$, serta melihat nilai Odds rasio ($\exp(\beta)$) untuk variabel KM yaitu $OR = 1$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel KM bukan merupakan faktor yang berhubungan, artinya tidak ada hubungan antara faktor KM terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y).

Demikian juga variabel kepemilikan institusional (KI), dinyatakan ditolak dari uji hipotesis secara *wald* yang didasari dari nilai signifikansi $> \alpha$, serta melihat nilai Odds rasio ($\exp(\beta)$) untuk variabel KI yaitu $0,999 < 1$. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa Variabel X3 bukan merupakan faktor yang berhubungan, artinya tidak ada hubungan antara faktor KI terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Opini audit menggambarkan keadaan perusahaan pada pihak independen. Perusahaan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor dari laporan keuangan, jadi tepat waktu penyampaian laporan keuangannya, sebab pendapat wajar tanpa pengecualian, yaitu berita baik dari auditor. Terlihat pada nilai signifikan variabel opini audit senilai 0.011 dan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, jadi koefisien regresi signifikan sebab $0.011 < 0.05$, sehingga kesimpulan opini auditor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Y) atau disebut juga H_1 diterima.

Terlihat nilai Exp (B) sebagai nilai *Odds Rasio* untuk variabel opini auditor (OA) yaitu 0,147, sehingga hasil analisis *Odds* rasio menunjukkan berpengaruh negatif karena $0,147 < 1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peluang terjadinya perusahaan yang menerima opini auditor untuk mengumpulkan laporan keuangannya tepat waktu adalah sebesar 0,147 kali lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima opini auditor. Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor opini auditor (X_1) merupakan faktor risiko yang dapat menurunkan risiko atau memberikan efek pencegahan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Y). Adanya faktor risiko yang berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, tentunya disebabkan oleh faktor lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa hasil untuk opini auditor jika meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,147 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pada metode logistik, penilaian suatu variabel dependen akan bergantung terhadap nilai Exp (B) yang dihasilkan oleh variabel independennya.

Adapun dari hasil yang didapatkan untuk variabel opini audit dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Tentunya terkadang opini audit yang baik belum tentu dikerjakan oleh auditor yang berkualitas, sehingga kembali lagi untuk ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan lebih berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pihak internal perusahaan. Selain itu, investor tidak akan cepat menganggap perusahaan ini baik jika memiliki opini audit yang baik melainkan dilihat dari segi pendapatan yang dicatatkan oleh perusahaan tersebut dalam periode waktu berjalan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Suryani & Pinem (2018); Nurlen et al. (2021); Videsia et al. (2022); Risanty (2023); Putra et al. (2023) yang membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, jadi perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, hasil penelitian Tang & Elvi (2021) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dinyatakan bahwa entitas yang mendapat opini *unqualified* atau selain opini *unqualified* tidak mempunyai pengaruh terhadap publikasi laporan tahunan. Apabila pihak auditor melakukan tugas tidak bermasalah dan bukti sesuai sifat sesungguhnya, maka cepat untuk menjalankan dalam menyatakan opini *unqualified* atau selain opini *unqualified*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai koefisien regresi senilai 0.000 dengan signifikan pada hipotesis senilai 0.990 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, jadi koefisien regresi tidak signifikan sebab $0.990 > 0.05$. Kesimpulannya kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Y) disebut juga H_2 ditolak.

Temuan ini menunjukkan jumlah persentase variabel kepemilikan manajerial kecil/rendah, sehingga berdampak dalam hal proses pengambilan keputusan yang lambat atau sistem komunikasi yang tidak efektif. Hal ini menjadikan kepemilikan manajerial mungkin tidak selalu berfokus pada aspek operasional seperti ketepatan waktu pelaporan. Namun, manajemen eksekutif mungkin lebih tertarik pada strategi jangka panjang, pengembangan produk, atau pemasaran daripada masalah administratif seperti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sisi lain kepemilikan manajerial mungkin memiliki prioritas yang berbeda-beda, tergantung pada kepentingan pribadi atau strategi karir individu. Beberapa manajer mungkin lebih fokus pada pencapaian tujuan pribadi mereka daripada kepatuhan perusahaan secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi faktor eksternal seperti tekanan pasar atau regulasi mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap kepatuhan perusahaan daripada kepemilikan manajerial. Jika perusahaan menghadapi tekanan dari regulator atau investor untuk melaporkan informasi dengan cepat. Hal ini mungkin lebih memengaruhi kepatuhan daripada kepemilikan manajerial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Toding & Wirakusuma (2013); Narayana & Yadnyana (2017); Akadiati (2020); (Hidayat & Abidin, 2021) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Saham manajerial rendah dalam perusahaan akan membuat kesetaraan kepentingan antara pihak manajer dan investor juga rendah. Manajemen tidak akan mementingkan kesejahteraan pemegang saham dan memungkinkan untuk menurun

dalam melakukan kinerja sehingga manajemen dengan kinerja yang kurang baik dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Sesuai hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh nilai koefisien regresi senilai -0.001, nilai signifikansi pada hipotesis sebesar 0.543 dan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikans $0.543 > 0.05$, sehingga bisa diambil kesimpulan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau arti lain H_3 ditolak.

Temuan ini menunjukkan jumlah persentase variabel kepemilikan institusional relatif cukup besar, namun pada institusi-institusi besar yang memiliki kepemilikan institusional mungkin memiliki tujuan investasi jangka panjang yang lebih besar daripada kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Fokus utama yang menjadi pertimbangan mungkin pada pertumbuhan jangka panjang dan nilai investasi, bukan pada aspek administratif seperti ketepatan pelaporan.

Institusi-institusi besar mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar atau tren industri daripada kepemilikan institusional dalam menentukan kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Institusi besar cenderung memiliki portofolio investasi yang sangat terdiversifikasi yang berarti mungkin tidak terlalu memperhatikan satu aspek kepatuhan tertentu dari perusahaan individual dalam portofolio investasinya.

Selanjutnya dalam banyak kasus bersifat pasif, dengan institusi-institusi tersebut tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Karena itu mungkin tidak memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mempengaruhi kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Selain itu faktor eksternal lain seperti regulasi pasar modal atau persyaratan pelaporan yang ketat mungkin lebih berpengaruh terhadap kepatuhan perusahaan daripada kepemilikan institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rafikaningsih et al., (2020); Asthama et al., (2021); Setiawati et al., (2021) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Sehingga mengindikasikan tidak ada hubungan yang signifikan antar tingkat kepemilikan pihak luar dengan *timeliness* penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud guna memperoleh bukti empiris terkait dengan apakah opini auditor dan struktur kepemilikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur

terdaftar di ISSI periode 2019-2021. Temuan riset menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil studi ini memberikan kontribusi untuk pemilik Perusahaan dan investor atau calon investor dalam menyusun kebijakan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Implikasi hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pentingnya peran auditor dalam memastikan ketaatan perusahaan terhadap aturan pelaporan. Implikasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan opini audit yang clean cenderung lebih mematuhi tenggat waktu pelaporan. Temuan ini juga dapat menunjukkan bahwa kepentingan manajer dalam perusahaan memainkan peran penting dalam kepatuhan terhadap aturan pelaporan. Implikasi ini menunjukkan perlunya memperhatikan insentif manajerial dalam merancang kebijakan internal terkait dengan pelaporan keuangan. Temuan ini juga menyoroti pentingnya peran investor institusional dalam mendorong ketaatan perusahaan terhadap aturan pelaporan. Implikasi ini menunjukkan bahwa investor institusional dapat memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku perusahaan terkait dengan pelaporan keuangan.

Beberapa keterbatasan penelitian ini salah satunya adalah terbatasnya jumlah sampel, menjadikan hasil tidak dapat digeneralisasi sehingga diharapkan berikutnya menggunakan keseluruhan sektor perusahaan. Besaran nilai *nagelkerke r square* menunjukkan hasil yang rendah yaitu sebesar 16,8%, artinya banyak faktor lain yang tidak terdeteksi dalam menjelaskan ketepatan waktu pelaporan. Keterbatasan lain adanya masalah endogenitas, di mana variabel-variabel yang tidak diamati atau tidak dimasukkan dalam model dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti faktor internal dan faktor eksternal perusahaan yang tidak diukur secara tepat dapat mempengaruhi hubungan variabel yang diteliti. Lebih jauh lagi pada faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian dapat memengaruhi hasil atau relevansi temuan.

Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan dan memperhatikan faktor internal, faktor eksternal, dan karakteristik perusahaan. Faktor internal yang dimaksud seperti efektivitas sistem pengendalian internal, kebijakan manajemen terkait dengan pelaporan keuangan, dan budaya organisasi yang mendorong ketaatan terhadap aturan pelaporan. Berikutnya faktor eksternal seperti tekanan pasar, regulasi pemerintah terkait dengan pelaporan keuangan, dan praktik industri terkait dengan waktu pelaporan, serta karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, dan tingkat kepemilikan publik yang dapat memengaruhi kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Intstitusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Pada Perusahaan Kode Notasi Khusus Tahun 2019. *ECo-Fin*, 2(1), 28-41. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.498>
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan* (Bunga Sari). PT Bumi Aksara.
- Asthama, F., Gurendrawati, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 558-578.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). The Role of Audit Opinion as a Moderator of The Affect of Profitability, Firm Size, Institutional Ownership, and Audit Committee to The Timeliness of Financial Reporting. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 1-18. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>
- Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2006). Corporate governance and firm valuation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(4), 409-434. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2006.05.005>
- Dewi, H. P. (2021). DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.597>. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3), 374-384.
- Din, S. U., Arshad Khan, M., Khan, M. J., & Khan, M. Y. (2021). Ownership structure and corporate financial performance in an emerging market: a dynamic panel data analysis. *International Journal of Emerging Markets*, 17(8), 1973-1997. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2019-0220>
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Erawat, T., & Kondo, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating. *Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 12(3), 116.
- Erik Mandala Putra; Usdeldi; Achyat Budianto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Bisnis (JIMEB)*, 2(3), 8-34.
- Faizah, W. N., & Mulyani. (2023). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 158-167.
- Gibbins, M., Richardson, A., & Waterhouse, J. (1990). The Management of Corporate Financial Disclosure: Opportunism, Ritualism, Policies, and Processes. *Journal of Accounting Research*, 28(1), 121-143. <https://doi.org/10.2307/2491219>

- Harnida, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jsai*, 2(1), 25–36.
- Hastutik, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 102–111. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1054>
- Herninta, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit kepada Stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 333–348.
- Hidayat, R., & Abidin, K. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 1(3), 246–262. <https://doi.org/10.53363/yud.v1i3.17>
- Indriani, Dewi Fitriya, Hartono, Nugroho, Ti. R. M. B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Masa Covid-19. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 35–46. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3448>
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.238>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalsum, U. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 11–17.
- Knechel, W. R., Naiker, V., & Pacheco, G. (2007). Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches. *Auditing*, 26(1), 19–45. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/does-auditor-industry-specialization-matter/docview/216741085/se-2?accountid=210941>
- Lillah, M. S., & Yuyetta, E. N. A. (2023). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15.
- Majid, E. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 9(2), 170–183.

- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Nabila, A., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2023). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 56–69.
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress Dan Audit Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085–2114.
- Nirwanda, P. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efel Indonesia Tahun 2017-2020*. 2.
- Novien Rialdy. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Formosa Journal of Computer and Information Science*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.55927/fjcis.v1i1.481>
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37–56.
- Oktavia, V. A. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 18 & 19. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25210/>
- Panggabean, Y. M., & Maradina, J. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 603–618.
- Pradipta & Suryono. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1200–1216.
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 284–285.
- Purnama Sari, M., & Y. Agus Bagus Budi N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2119–2126. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14871>
- Rafikaningsih, P. S. A., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia Dan Faktor-

- Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 116-136.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103-113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Risanty, A. S. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 2(1), 32-43.
- Septiana, S. (2023). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, dan struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 03(01), 37-65. <http://journal.jacfa.id>
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>
- Sitorus, B. E. E. J., & Andayani. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1-19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2707>
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 27-39. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.246>
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2), 20-29.
- Suryanto, J., & Pahala, I. (2016). Analisa Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.21009/wahana.112.02>
- Tang, S., & Elvi. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 172-182. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 15-31.

- Umar, Z., Safatul Anam, B., & Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 300–307. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.646>
- Verawati, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal AKBIS*, 2(2), 12.
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 183–197.
- Yessicha Videsia, R. Ery Wibowo Agung, N. N. (2022). Pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Review of Applied Accounting Research*, 2EVIEW OF(1), 1–12.
- Yustin Tri Ayu Ruliyanti, Oktaviani Ari Wardhaningrum, & Nur Hisamuddin. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Masa Covid-19. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3448>